

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri telekomunikasi menjadi pasar yang menarik di Indonesia. Hal ini disebabkan karena populasi penduduk dan luas wilayah Indonesia serta kenaikan stabil penggunaan teknologi di tiap tahunnya, dikutip dari Badan Pusat Statistik. Situasi ini juga membuat jumlah operator telekomunikasi di setiap negara akan terus bertambah. Selain itu, meningkatnya pertumbuhan industri telekomunikasi berdampak pada hilangnya batasan jarak dan berkembangnya kesenjangan antara masyarakat di wilayah perkotaan dan perdesaan dalam hal akses terhadap informasi.

Menurut kemenko 2020, Kebijakan terkait meningkatnya penyebaran COVID-19 di wilayah Indonesia. Memperhatikan pernyataan resmi Presiden Joko Widodo yang menetapkan penyebaran wabah COVID-19 sebagai Bencana Nasional, serta membatasi kegiatan diluar rumah dan diharuskan berkegiatan secara daring. Saat ini, pada tahun 2023, Indonesia sedang dalam masa pemulihan setelah hampir tiga tahun wabah COVID-19 melanda. Akibatnya, banyak sektor industri yang terkena dampak. Selain itu, hampir seluruh kegiatan dibatasi dan dijumpai dengan telekomunikasi teknologi. Salah satu perusahaan yang merasakan dampaknya adalah perusahaan teknologi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), penggunaan teknologi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pemanfaatan teknologi di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi yang pesat dilihat dari penggunaan internet mencapai 78,18 persen pada tahun 2022. Prevalensi penggunaan internet saat ini disebabkan oleh meningkatnya persentase penggunaan di kalangan pengguna gawai.

Kepemilikan gawai mengalami peningkatan menjadi 18,83 persen. Berikut adalah diagram peningkatan penggunaan gawai tahun 2019 hingga 2022.

Diagram 1. 1 Peningkatan Penggunaan Teknologi 2019-2022



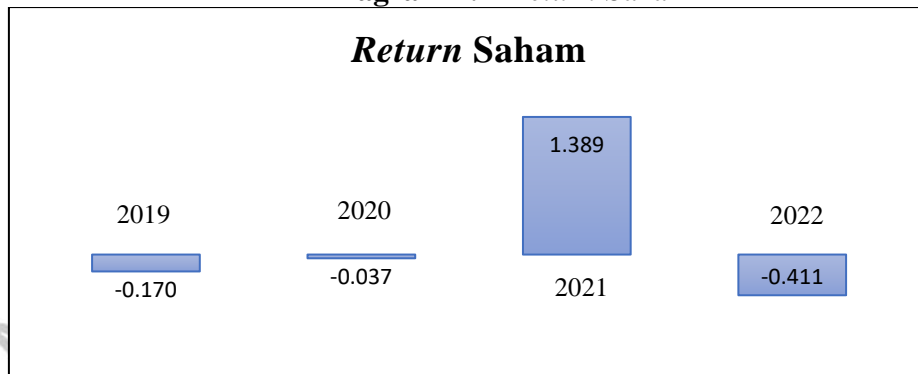
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Selama periode 2019 hingga 2022, terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan internet di kalangan penduduk. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan proporsi penduduk yang mengakses internet pada tahun 2022, mencapai 66,48 persen, dibandingkan dengan tahun 2021 (sekitar 65,87 persen), tahun 2020 (sekitar 62,84 persen), dan tahun 2019 (sekitar 47,69 persen). Dapat diamati dari peningkatan penggunaan teknologi dalam konteks persentase populasi yang semakin bertambah setiap tahun. Diagram 1.1. mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2019 ke 2020, dengan penggunaan teknologi meningkat dari 47,69 persen menjadi 62,84 persen, menandai peningkatan sebesar 15,15 persen. Selanjutnya, dari tahun 2020 hingga 2022, terlihat bahwa penggunaan teknologi tetap stabil.

Pada tahun 2019, selama wabah virus COVID-19, saham perusahaan teknologi mengalami dampak yang signifikan. Diberitakan bahwa anjloknya nilai saham perusahaan-perusahaan disebabkan oleh aksi jual massal investor secara bersamaan. Fenomena ini menggambarkan kontras yang jelas dengan fakta bahwa tren penggunaan teknologi terus meningkat secara signifikan

setiap tahunnya, sementara saham perusahaan teknologi mengalami penurunan sebagai akibat dari dampak pandemi COVID-19.

Diagram 1. 2 Return Saham



Sumber: Yahoo.finance

Akibat dampak COVID-19, *Return* saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, *Return* saham mencatat angka (-0,170) yang kemudian meningkat menjadi (-0,037) pada tahun 2020. Pada tahun 2021, *Return* saham mencapai 1,389 dan mengalami penurunan drastis menjadi (-0,411) pada tahun 2022. Terdapat penurunan signifikan dari tahun 2021 ke 2022, yaitu dari 1,389 ke (-0,411) dengan selisih sebesar 1,80. Ini berlawanan dengan tren tahun 2019-2020 yang mengalami kenaikan yang signifikan. Diprediksi bahwa setelah pandemi COVID-19, kegiatan kembali normal, penggunaan teknologi tetap diterapkan seperti saat kebijakan *Work From Home* (WFH). Namun, *return* saham ditahun 2022 mengalami penurunan drastis.

Rasio profitabilitas memiliki peran yang sangat signifikan karena para investor menjadikan investasi sebagai sarana untuk mencapai profitabilitas Amanah (2015). Oleh karena itu, fokus utama investor seringkali terpusat pada analisis profitabilitas. Mereka juga memperhatikan secara serius kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi dalam kemampuan perusahaan menghasilkan dividen dan menghindari risiko kebangkrutan. Dalam konteks ini, rasio profitabilitas yang berkaitan dengan laba, profit, atau keuntungan menjadi perhatian utama bagi para investor. Terdapat beberapa indikator atau jenis rasio profitabilitas, sebagaimana

diuraikan oleh Fadillah (2019), yang mencakup *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Indikator-indikator ini difokuskan pada evaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam konteks internal maupun eksternal perusahaan.

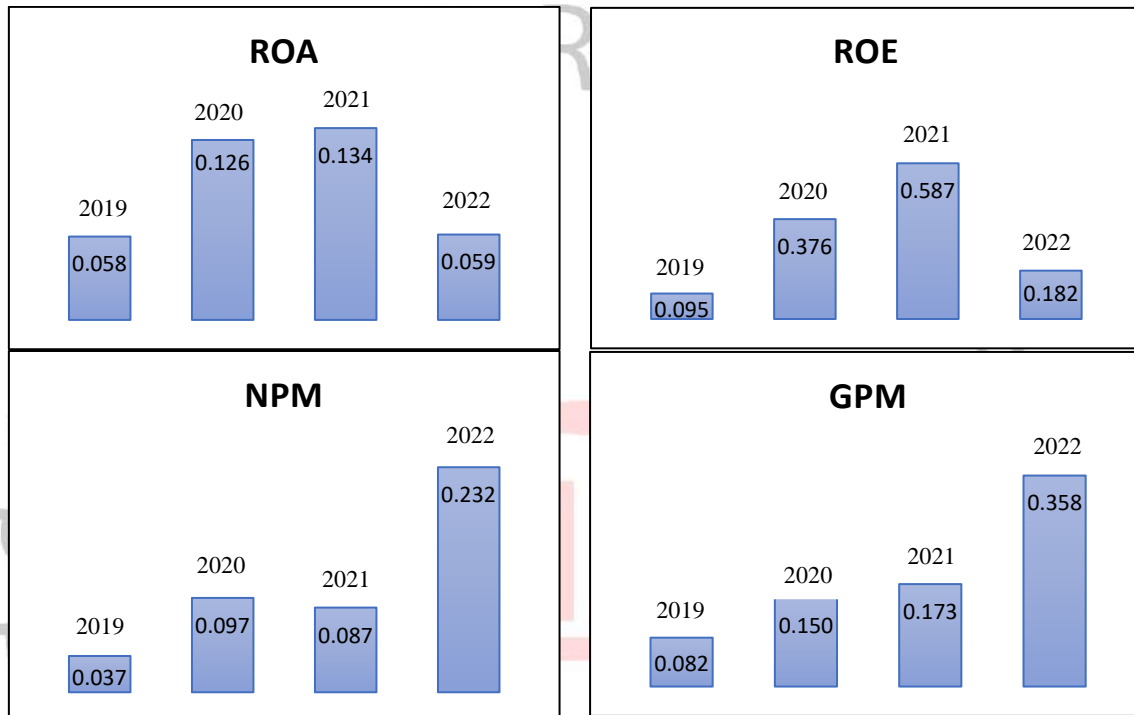


Diagram 1. 3 RoA, RoE, NPM, GPM

Sumber: Olah data, idx (2023)

Seperti *Return* saham yang pola pada diagramnya serupa dengan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), hal ini diduga dikarenakan pembagi dari kedua variable tersebut sama-sama menggunakan perhitungan laba bersih. Sedangkan, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pola diagramnya mengikuti tren peningkatan penggunaan teknologi yang konsisten, mengalami peningkatan yang stabil, hal ini diduga dikarenakan kedua variable tersebut menggunakan pembagi yang sama yakni penjualan.

Dalam berbagai metode perhitungan indikator rasio profitabilitas, terlihat bahwa baik ROA maupun ROE menggunakan laba bersih sebagai pembagi. Sebaliknya, NPM dan GPM membagi dengan total penjualan. Fenomena ini

memunculkan asumsi bahwa ROA dan ROE mengikuti korelasi dengan penurunan *return* saham yang terjadi pada tahun 2021-2022, sementara NPM dan GPM mencerminkan peningkatan penggunaan teknologi yang konsisten dari tahun ke tahun. Perbedaan ini menjadi subjek utama dalam penelitian ini, diperkuat oleh kekurangan dalam penelitian terdahulu yang belum memastikan signifikansi masing-masing variabel terhadap objek penelitian.

Pada penelitian sebelumnya peneliti mengidentifikasi bahwa variable yang diteliti pada penelitian ini ternyata terdapat *gap* (kesenjangan). Menurut Alfyanita (2020); Putri (2022); Laulita Nasar Buntu (2022); Setiyawan (2020); Afinanda (2015) hasil dari penelitian terdahulu, menyatakan bahwa RoA, RoE, NPM, GMP berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return* saham. Sementara, Affinanda & Yuyetta (2015); Susilowati & Turyanto (2011); Dwi & Bawono (2022); Nurjanah (2018) menyatakan hasil bahwa pengaruh antara ROA, ROE, NPM, GMP tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return* saham.

Dari pemaparan latar belakang diatas permasalahan, fenomena, dan prediksi yang telah dipaparkan peneliti menetapkan judul yang akan digunakannya pada penelitian ini yaitu **“PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN GPM TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang serta pembahasan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* saham?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return* saham?
4. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap *Return* saham?
5. Apakah ROA, ROE, NPM, dan GPM secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menetapkan tujuan dari penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* saham.
2. Mengidentifikasi pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham.
3. Mengidentifikasi pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham.
4. Mengidentifikasi pengaruh antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return* saham.
5. Mengidentifikasi pengaruh ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap *Return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari latar belakang serta pembahasan di atas, peneliti memperoleh manfaat yang dapat diterapkan oleh beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

I. Bagi Akademisi

1. Memberikan pemahaman tentang hubungan antara rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan GPM) terhadap *Return* Saham pada perusahaan teknologi di BEI.
2. Memberikan referensi bagi penulis yang akan meneliti dengan variabel yang sama.
3. Mentelaah lebih lanjut terkait masing-masing yang diteliti untuk dipaparkan.

II. Bagi Investor

1. Memberikan wawasan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Return* Saham perusahaan teknologi.
2. Memberikan pemahaman tentang indikator rasio profitabilitas.

3. Investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

III. Bagi Manajemen Perusahaan

1. Memahami sejauh mana rasio profitabilitas mereka memengaruhi *Return Saham*.
2. Membantu manajerial dalam merancang strategi bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor.

